

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Karet dengan nama latin *Hevea brasiliensis* yang berasal dari Brazil dan masuk ke Indonesia pada tahun 1876. Di Indonesia tanaman ini merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang dikembangkan, karena banyak dari berbagai daerah yang ada di Indonesia cocok untuk ditanami tanaman ini (Junita *et al.*, 2017). Tanaman Karet dapat tumbuh dan berkembang dengan subur apabila terpenuhi syarat tumbuh dari tanaman ini, seperti faktor iklim dan jenis tanah sebagai tempat media tumbuh (Zaini *et al.*, 2017). Menurut Subandi (2011), kondisi iklim yang sesuai sebagai lingkungan tumbuh tanaman karet yaitu pada iklim tropis dan berada pada dataran rendah dengan ketinggian 200 meter di atas permukaan laut. Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis dan terdapat banyak daerah dataran rendah di negara ini sehingga usaha budidaya tanaman karet cocok untuk dikembangkan di berbagai wilayah yang ada di Indonesia.

Usaha budidaya tanaman karet menjadi salah satu usaha yang menjanjikan untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, Hasil komoditi dari perkebunan karet juga memiliki peranan penting terutama dalam meningkatkan sektor ekonomi nasional. Selain minyak dan gas, karet juga menjadi salah satu penghasil devisa negara sebagai produk komoditas ekspor yang cukup besar, Tidak hanya dari sisi peluang ekspor yang semakin terbuka, di sisi lain pemasaran karet juga masih memiliki peluang yang cukup besar untuk di pasarkan di dalam negeri. Contoh perusahaan-perusahaan yang memiliki kontribusi besar dalam pemasaran karet yaitu industri ban, aspal, otomotif, dan lain sebagainya (Badan Pusat Statistik, 2021). Dengan demikian, apabila dari komoditas karet ini mengeluarkan hasil yang maksimal maka akan memberikan keuntungan besar bagi petani karet dan juga dapat meningkatkan ekonomi nasional.

Walaupun sebelumnya telah dijelaskan bahwa banyak wilayah di Indonesia yang sesuai untuk digunakan dalam usaha budidaya tanaman karet, namun untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pengelolaan perkebunan pada suatu wilayah, tetap perlu mempertimbangkan kesesuaian lahan pada wilayah tersebut

terhadap penggunaan tertentu. Oleh karena itu diperlukannya wawasan dan informasi mengenai kesesuaian lahan pada daerah tertentu untuk penggunaan budidaya tanaman karet.

Perkebunan karet di Indonesia dibagi dalam 3 (tiga) golongan, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Pada tahun 2022 luas lahan yang ditanami komoditi karet di Indonesia yaitu 3.825.452 Ha dengan luas lahan perkebunan besar 366.376 Ha dan luas lahan perkebunan rakyat 3.459.076 Ha. Dari luas lahan yang ditanami tersebut menghasilkan 3.135.177 ton dengan produksi lahan perkebunan besar 261.374 ton dan produksi lahan perkebunan rakyat 2.873.803 ton dengan produktivitas 0,81 ton/Ha. Sedangkan pada Provinsi Sumatera Barat produksi tanaman karet tercatat 141.398 ton, dengan luas lahan 136.824 Ha dengan produktivitas 1,03 ton/Ha (Ditjenbun, 2022).

Dilihat dari data Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka (2022), produksi tanaman karet Provinsi Sumatera Barat paling banyak di Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Dharmasraya. Pada tahun 2021 luas tanaman perkebunan karet di Kabupaten Dharmasraya sekitar 40.974,48 Ha. Dengan produksi sebanyak 25.888,27 ton dan produktivitas sebanyak 0,63 ton/Ha.

Kecamatan Sungai Rumbai adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya yang merupakan daerah perkebunan dengan salah satu komoditinya adalah tanaman karet. Kecamatan Sungai Rumbai terbagi atas empat Nagari yaitu Sungai Rumbai, Sungai Rumbai Timur, Kurnia Koto Salak, dan Kurnia Selatan. Daerah ini merupakan daerah perkebunan salah satunya yaitu komoditi karet, dengan luas lahan tanaman karet yaitu 4.296 Ha. Pada tahun terakhir produksi komoditi karet di Kecamatan Sungai Rumbai sebesar sebesar 2.703 ton dan produktivitas 0,62 ton/Ha (BPS Dharmasraya, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, produktivitas komoditi tanaman karet di Kecamatan Sungai Rumbai lebih rendah dari pada produktivitas tanaman karet di Kabupaten Dharmasraya, di Provinsi Sumatera Barat maupun di Nasional. Untuk mendapatkan hasil produktivitas yang maksimal dari komoditas tanaman karet tidak terlepas dari dukungan pengelolaan yang benar dan penerapan manajemen yang baik, salah satunya yaitu dengan memperhatikan

kondisi lahan yang digunakan. Menurut Rayes (2007), praktik pertanian yang berkelanjutan berdasarkan pada daya dukung lahan terutama pada kemampuan dan kesesuaian lahan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil produksi yang optimal.

Nagari Sungai Rumbai Timur adalah salah satu nagari di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya yang salah satu penghasil utamanya berasal dari sentral perkebunan. Luas dari daerah nagari Sungai Rumbai Timur adalah 9.700 Ha. Nagari Sungai Rumbai Timur merupakan salah satu nagari penghasil karet di Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya (BPS Dharmasraya, 2022).

Informasi mengenai kesesuaian lahan di Nagari Sungai Rumbai Timur, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya belum diketahui. Oleh karena itu penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan karet di tempat ini perlu dilaksanakan, mengingat daerah ini memiliki lahan yang cukup luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan karet. Dengan informasi kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan perkebunan karet ini diharapkan dapat mengetahui permasalahan perkembangan komoditi tanaman karet di Nagari Sungai Rumbai Timur, agar produktivitasnya bisa meningkat. Dari permasalahan di atas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) Di Nagari Sungai Rumbai Timur Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Rendahnya produktivitas tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Sungai Rumbai Timur dibandingkan dengan produktivitas tanaman karet di Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat, dan Nasional karena secara statistik masih belum diketahui.
2. Masyarakat Nagari Sungai Rumbai Timur Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya belum mengetahui tingkat kesesuaian dan potensi lahan untuk tanaman karet.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Sungai Rumbai Timur Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.
2. Membuat peta kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Sungai Rumbai Timur Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat diketahui apakah lahan di wilayah Nagari Sungai Rumbai Timur Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya sesuai untuk tanaman karet, baik lahan yang sudah ada di tanami tanaman karet ataupun lahan yang belum pernah ditanami tanaman karet.
2. Dengan melihat peta kesesuaian lahan untuk tanaman karet di wilayah Nagari Sungai Rumbai Timur Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, lahan yang ada di daerah tersebut dapat dilakukan pengelolaan dan pengembangan lahan yang lebih luas lagi untuk budidaya tanaman karet. Sehingga diharapkan Produktivitas karet pada daerah ini dapat meningkat.

